

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

Ada beberapa kajian teori antara lain :

1. Belajar

a. Definisi Belajar

Definisi belajar sangat rumit dan menantang untuk mendefinisikan pasti apa itu Belajar, mengetahui Nasution menyatakan bahwa teori mengetahui individu menentukan definisi belajar. Di pengang oleh individu. Beberapa batasan definisi termasuk : (a) Belajar adalah transformasi pada sistem yang mengandung urat saraf (b). Belajar berarti memperoleh lebih banyak pengetahuan dan (c). mengetahui sebagai perubahan tingkah laku karena pengalaman dan instruksi (Harawati 2018)

b. Teori Definisi Belajar

1) Teori Behavioristik

Pendekatan behavioristik dikembangkan melalui eksperimen-eksperimen pada manusia dan hewan. Pendekatan ini menganggap belajar sebagai tindakan perubahan tindakan yang bertahan lama yang disebabkan oleh pengakuan dengan lingkungan belajar. Memahami sebagai siklus yang mengarah pada perubahan tingkah laku teramati selama waktu yang relatif lama sebagai akibat dari pengalaman sebelumnya dalam lingkungan. Metode behavioristik berkembang melalui eksperimen pada manusia dan hewan (Kusmintardjo dan Mantja, 2011). Empat prinsip filosofis yang paling penting menggerakkan teori ini adalah sebagai berikut: orang-orang adalah makhluk yang sangat maju, dan mereka belajar sesuai dengan makhluk lain. Pendidikan mengubah perilaku, dan peran Pendidikan adalah membuat lingkungan pembelajaran yang kuat. Prioritas utama dalam pendidikan adalah efisiensi, ekonomi, ketepatan, dan objektif, adalah prioritas pendidikan teori ini yang berfungsi untuk mengukur karena pengukuran adalah bagian yang sangat penting dari mengetahui apakah perubahan dalam perilaku terjadi input dalam proses Pendidikan ini dapat berupa gambar, alat peraga, atau teknik terkenal yang membantu dalam pendidikan (Budiningsih, 2003) menurut teori pendidikan

behavioristik manusia reaktif dan menunjukkan 7 reaksi terhadap lingkungannya. Mereka akan berperilaku berdasarkan pengalaman dan pemeliharaan. (Didik *et al.* 2022)

2) Teori Kognitivisme

Menurut Muhibbin (2005 : 65), kata "kognisi" diambil dari kata "kognisi" dalam arti luas, kognitif atau kognis adalah proses pengumpulan dan penerapan informasi. secara keseluruhan. Dalam paradigma kognitivisme. proses belajar lebih penting daripada hasil peristiwa (peristiwa di dalam). menurut teori kognitivisme, tidak hanya berkaitan dengan hubungan yang terjadi antara dorongan dan respons, seperti yang dijelaskan oleh behaviorisme. Sebaliknya, belajar seperti dalam teori behaviorisme, melibatkan interaksi antara stimulus dan respons; namun teori belajar kognitif, proses belajar melebihi hasil belajar (Widyati, 2014).

3) Teori Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah proses pembuatan sesuatu yang berarti bagaimana menggunakan apa yang dia pelajari untuk membuat sesuatu kata lain, bagaimana memudahkan pembelajaran melalui praktik atau mempraktekan sesuatu dalam kehidupannya sehingga menguntungkan (Suparlan, 2019). Konstruktivisme, menurut (Hill, 2019) bahwa proses pembuatan sesuatu yang di pelajarnya kata lain, bagaimana memudahkan sebuah pengajaran melalui tindakan atau mempraktekan dalam kehidupannya agar bermanfaat bagi kebaikan.

Berdasarkan pendapat menurut (Shymansky, 2019) di atas, konstruktivisme dapat dipahami sebagai upaya untuk mengaktifkan siswa dengan menyediakan ruang yang luas untuk mendapatkan pemahaman tentang Apa yang mereka dapatkan Menurutnya, konstruktivisme mencakup aktivitas fisik dimana siswa memperluas pengetahuan mereka sendiri mengidentifikasi makna dari pengetahuan yang mereka pelajari dan yang mereka peroleh dan menggunakan kerangka berpikir yang memungkinkan pengembangan ide dan konsep baru telah dapat di pahami bahwa konstruktivisme adalah tentang memberi siswa ruang yang luas untuk mendapatkan pemahaman tentang apa yang mereka dapatkan dan menerapkan ide-ide tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pendapat ahli di atas, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa teori konstruktivisme adalah teori yang memberi siswa kebebasan berfikir dan mengajarkan mereka cara menerapkan

teori yang telah mereka pelajari selama kehidupannya. (Suparlan 2019).

c. Tujuan Belajar

Tujuan belajar adalah untuk mengubah, tetapi bagaimana perubahan yang diantisipasi berdasarkan pengalaman sebelumnya pengalaman akademik dan apakah semua perubahan termasuk perubahan? dari karena itu, di sini kita tinjau Apa sebenarnya tujuan pendidikan? Belajar adalah tindakan yang dilakukan dalam upaya pendidikan, yang dihadapi setiap orang karena semua orang selalu memperoleh pengetahuan terlepas dari siapa pengajarnya. Untuk menjadi guru profesional untuk menjadi Pendidikan yang efektif dan efisien kita perlu memahami makna belajar dan tujuan belajar agar kita dapat mencapai hasil yang memenuhi tujuan (Herawati, 2018).

Tujuan belajar, menurut professional pendidikan yang mengutamakan hubungan yang di atur antara pendekatan dan lingkungan yang meningkatkan efisiensi belajar, adalah untuk 1).mengumpulkan pengetahuan;2). menanamkan ide dan teknik; dan 3). Mengembangkan sikap dan transformasi. Tapi, selain itu ada yang berpendapat bahwa belajar adalah perkembangan yang dibuat oleh hubungan berfungsi sebagai pengetahuan antara respos dan timulus. Dengan kata lain, hubungan terkondisi memungkinkan belajar antara orang yang memberikan instruksi dan orang yang menerima instruksi agar situasi yang bermanfaat bagi siswa dapat terjadi, terjadi untuk mencapai tujuan akademik lingkungan belajar harus dibuat. Beberapa faktor yang saling berhubungan mempengaruhi Kondisi ini seperti tujuan akademik yang dilakukan topik dipengaruhi oleh beberapa elemen yang saling berpengaruh, seperti tujuan pembelajaran yang diinginkan dilakukan, subjek yang ingin belajar, pendidik, dan siswa. Yang memainkan peran, koneksi sosial, aktivitas dan alat dan fasilitas (Herawati, 2018).

d. Teori Tujuan Belajar

1) Teori tujuan belajar Behavioristik

Tujuan belajar sebagai aktivitas yang menuntut informasi yang telah di pelajari melalui laporan kuis, atau ujian, memberikan konten atau materi pelajaran memberikan penekanan pada keterampilan yang terampil atau informasi dikumpulkan dari bagian keseluruhan. Secara berurutan pendidikan dilakukan secara ketat menurut urutan kurikulum, sehingga tugas belajar lebih banyak

berbasis buku, teks, atau buku yang diwajibkan, dengan fokus pada kemampuan untuk menceritakan isi buku teks atau buku yang diwajibkan. Evaluasi dan temuan pembelajaran sangat penting (Yugo Susanto, Sri Bangun Lestari, 2020).

2) Teori tujuan belajar Kognitivistik

Teori belajar kognitivistik ini di sebut juga menggunakan model visual, dimana teori ini memberikan penekanan yang lebih besar pada pengoptimalan kemampuan rasional untuk memahami suatu objek, oleh sebab itu tingkah laku seorang anak. Penerimaan dan kemampuan anak – anak bukan satu satunya cara untuk menilai mereka (baharudin, 2015).

Banyak teori yang berbeda tentang belajar kognitivistik dari teori behavioristik karena menekankan pada proses daripada hasil. Oleh karena itu, teori kognitivistik melihat belajar sebagai lebih dari stimulus respons. Kajian kognitif mengatakan bahwa hubungan antara seseorang dan lingkungannya membentuk pengetahuan mereka. Teori ini berusaha untuk mencakup proses yang berkaitan dengan penerimaan, pemahaman, dan penggunaan pengetahuan. Seseorang dapat memperoleh pengetahuan melalui proses pengamatan. Proses pengamatan ini dapat mengarahkan seseorang untuk membuat konsep atau ide spesifik tentang sesuatu. (Alkalah 2016).

3) Teori tujuan belajar konstruktivisme

Salah satu pendekatan konstruktivisme yang didasarkan pada teori dari teori belajar kognitif. Bertujuan untuk membantu siswa memahami lebih baik apa yang mereka pelajari konstruktivisme terkait sangat dekat dengan pendekatan pembelajaran penemuan (belajar penemuan) dan belajar bermakna. Teori belajar kognitif mendukung kedua pendekatan pembelajaran ini. Konstruktivisme adalah disiplin filosofis yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjadi lebih sadar mereka sendiri tentang model pembelajaran yang di rancang oleh guru (Mustafa & Roesdiyanto, 2021). Menyatakan Penyajian berupa simulasi masalah lapangan dapat digunakan dalam paradigma pembelajaran konstruktivisme.

Sebagian besar ahli pendidikan telah memberikan beberapa definisi pendekatan metode Menurut Woolfolk (2004), konstruktivisme adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan bahwa siswa harus berprestasi secara aktif dalam meningkatkan pemahaman mereka dan menciptakan arti makna pada apa yang

mereka pelajari. Pendekatan konstruksilisme adalah pendekatan mengajar apa bertujuan untuk memastikan bahwa siswa memperoleh pemahaman yang optimal dari materi yang mereka pelajari (Daru Kukuh Masgular dan Pinton Setya Mustafa, 2021)

e. Jenis-jenis Belajar

Jenis Pendidikan yang berhubungan dengan materi pelajaran Jenis pembelajaran yang digunakan tidak sama untuk setiap pelajaran. Akibatnya Nasotion membedakan berbagai katagori belajar antara lain, belajar dari pengamatan, atau jenis belajar sensori adalah belajar berdasarkan pengamatan sensori dengan menggunakan indra seperti meraba, mengecap, mendengar dan melihat. Manusia mengenal dunia disekitarnya melalui pengamatan untuk mendapatkan jawaban yang jelas untuk sesuatu yang cukup harus dilakukan misalnya pengamatan yang jelas terhadap sesuatu maka harus diberi pengamatan yang cukup seperti:

- a) Tanggapan visual atau pengamatan langsung adalah Ketika anak -anak melihat dan mendengar langsung.
- b) Respon auditif (suara): anak-anak perlu memiliki jawaban yang jelas terhadap ucapan mereka jika mereka ingin belajar bahasa asing.
- c) Tanggapan motorik (gerak): penting untuk menulis, menggunakan alat, dan olahraga.
- d) Tanggapan posisi: adalah responden yang berdasarkan pada posisi berkaitan dengan informasi seperti lokasi suatu kota, sungai, wilayah, dan negara yang di tunjukan pada peta. respon ini mencakup rasa manis (berhubungan dengan tubuh), bau, bentuk, warna, dsb.

Mempelajari dengan bergerak (motorik) adalah jenis belajar di mana siswa harus memahami tujuan, memiliki respons yang jelas terhadap keterampilan tersebut, melakukan tindakan tepat pada tahap awal, dan berlatih untuk mempercepat proses belajar motoris juga memiliki beberapa prinsip seperti (1) Metodologi secara keseluruhan atau sebagian, (2) praktik seperti di temukan dalam kehidupan nyata, (3) latihan yang cukup lama dan didistribusikan, (4) fokus, (5) tidak terlalu kritis, (6) evaluasi keterampilan, bentuk dan metode, (8). Belajar dari hafalan (jenis pembelajaran ingatan): Tujuan dari pembelajaran dari adalah untuk

mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian dengan menguasai sejumlah pengetahuan. Akibatnya, banyak lembaga pendidikan menggunakan pembelajaran bersifat hafalan, (9) Belajar berdasarkan pemecahan masalah (jenis belajar masalah).

Ada beberapa langkah yang di perlukan untuk dalam mengatasi masalah dengan metode ilmiah, antara lain, mengetahui masalah-masalah, mengembangkan hipotesis atau solusi yang mungkin membawa solusi, mengumpulkan informasi atau data, evaluasi hipotesis, mengambil atau melakukan eksperimentasi, dan mengambil kesimpulan. Dalam pendekatan belajar berdasarkan emosi sebagian besar pendidikan difokuskan pada pembangunan kemampuan dan intelektual, sedangkan aspek individu sering diabaikan itu di sebabkan dari pemahaman yang salah dari guru, sifat-sifatnya sulit, pelaksanaannya sulit, menaati dan mewujudkannya sulit, dan menilainya tanpa bias sulit. Namun ada beberapa langkah yang harus diambil untuk menginstruksikannya yaitu anak wajib memiliki pemahaman tentang sifat-sifat yang baik, seperti keberanian, dan menghormati

Anak harus mengalami reaksi emosional. karena ia akan menilai sesuatu berdasarkan pengalamannya. karakter itu perlu ditanamkan lalu diterapkan di dalam tindakan anak tersebut. Oleh karena itu, lingkungan sangat penting bagi guru, terutama karena tidak mungkin untuk belajar dari pendidikan yang tidak bermoral atau ramah. Menurut Herawati (2018) Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar secara keseluruhan, ada tiga komponen yaitu faktor internal eksternal dan pendekatan belajar adalah faktor yang mempengaruhi belajar termasuk faktor-faktor dalam diri siswa, yang mencakup aspek psikologis (yang bersifat rohani) dan fisiologis (yang bersifat jasmani).

Aspek fisiologis mencakup kondisi tubuh siswa secara keseluruhan dan tonus atau ketegangan otot. Kondisi organ spesifik peserta didik seperti kesehatan indra pendengaran dan penglihatan, dan kondisi fisik umum peserta didik. Faktor luar diri siswa, juga dikenal sebagai faktor eksternal siswa, serupa seperti unsur internal, faktor lingkungan yang bersifat social dan nonsosial. Lingkungan sosial mencakup keluarga, sekolah, lalu masyarakat. Sedangkan lingkungan yang tidak sosial terdiri dari sekolah dan lokasinya, rumah tinggal peserta didik, sarana pendidikan, cuaca serta jumlah waktu yang dihabiskan siswa untuk belajar (Didik *et al.*, 2022)

Faktor -faktor yang datang dari luar siswa di bagi menjadi tiga tingkat berdasarkan pendekatan belajar, pertama, pendekatan tinggi spekulatif dan mencapai; yang kedua adalah pendekatan sedang; analitis dan mendalam; dan yang ketiga adalah pendekatan rendah; reproduksi dan lapisan. (Festiawan 2020).

f. Motivasi Belajar

Motivasi Belajar adalah sumber inspirasi adalah "motivate", dengan kata lain "dorongan" atau "bergerak" bahasa Inggris. Motivasi adalah kekuatan dalam organisasi yang mendorong tindakan. Motivasi tidak berdiri sendiri; mereka bergantung pada faktor tambahan atau, baik faktor internal maupun eksternal. Motivasi adalah istilah yang mengacu pada faktor-faktor yang mempengaruhi dorongan seseorang. Michel J. Jucius filsuf mendefinisikan motivasi sebagai kegiatan yang memotivasi seseorang untuk mengambil tindakan yang diinginkan. (Prihartanta, 2015).

Gejala psikologis yang berupa keinginan yang muncul dalam seseorang untuk mengambil Tindakan secara sadar melakukan sesuatu Tindakan untuk mencapai tujuan tertentu motivasi juga dapat berupa usaha yaitu keinginan individual atau kelompok individu tertentu untuk melakukan Tindakan menginginkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dapat didefinisikan sebagai gejala mental yang berupa dorongan yang muncul dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga dapat berupa usaha, yang dapat mendorong seseorang atau kelompok orang tertentu untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang diinginkan atau karena senang dengan tindakannya

Motivasi memiliki strategi motivasi yaitu tanpanya, tidak ada yang bisa belajar karena itu, tidak ada aktivitas belajar. Jadi peran motivasi yang lebih tinggi baik, jadi Prinsip-prinsip dorongan untuk berkembang tidak hanya di ketahui meskipun harus diterapkan setiap hari.

Motivasi terdapat dua jenis yaitu motivasi Intrinsik dan ekstrinsik. motivasi intrinsik adalah dorongan yang telah ada dalam diri seseorang untuk mengambil Tindakan, yang tidak penting dirangsang dari sumber luar. orang yang menyukai membaca, misalnya, tidak perlu mendapatkan dorongan luar untuk melakukannya. aktif mencari literatur untuk dibaca. Setelah itu, jika dilihat dari sudut pandang

tujuan aktivitas yang dilakukannya, dengan motivasi instrinsik, seperti belajar adalah hasrat untuk tujuan tertentu di dalam aktivitas sendiri (Masi, 2015).

Memotivasi aktif yang dihasilkan oleh perangsang motivasi eksternal juga di sebut adalah motivasi instrinsik misalnya, seseorang mengetahui bahwa besok paginya mereka akan belajar ada test dan ingin mendapatkan skor yang bagus atau di puji oleh temannya atau pasangannya bukan karena ingin tahu meskipun karena keinginan untuk mendapatkan nilai yang baik atau hadiah karena itu jika dilihat dari perspektif tujuan dari tindakan yang dilakukan

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang berasal dari sumber eksternal yang berfungsi karena adanya dorongan eksternal sebagai contoh seseorang karena mereka tahu bahwa besok paginya mereka tahu bahwa besok paginya mereka akan mengikuti ujian dan ingin mendapatkan nilai terbaik sehingga pasangannya akan memujinya atau temannya, oleh karena itu, keinginan saya untuk belajar meskipun menginginkan nilai yang tinggi atau sebagai ganti hadiah oleh karena itu, jika dipandang dari perspektif tujuan pekerjaan yang di lakukannya tidak terkait langsung dengan fungsi utamanya oleh karena itu, motivasi, ekstrinsik juga dapat didefinisikan sebagai motivasi mendorong aktivitas dorongan eksternal mendorong belajar dan melanjutkannya yang tidak sepenuhnya berhibungan dengan kegiatan belajar (Masi, 2015).

Prinsip-prinsip motivasi belajar dalam proses belajar seseorang, motivasi berfungsi secara strategis tidak ada satu pun yang tidak memiliki motivasi untuk belajar untuk memastikan bahwa motivasi pendidikan dapat ditekankan semaksimal mungkin dalam pelajaran beberapa nilai yang mendorong pendidikan adalah tanpa motivasi, tidak ada kegiatan belajar. Agar peran motivasi dalam pendidikan dapat dioptimalkan, prinsip-prinsip motivasi dalam pendidikan harus diketahui dan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Berikut ini adalah beberapa prinsip yang mendorong belajar:

1) Motivasi sebagai Pendorong untuk Belajar

Orang melakukan sesuatu untuk belajar karena ada yang mendorongnya. jadikan motivasi sebagai pendorongnya yang mendorongnya untuk belajar. Minat adalah kecenderungan psikologi untuk menyukai suatu objek tertentu belum melakukan kegiatan, tetapi minat adalah dorongan untuk belajar, minatnya

adalah potensi psikologi yang dapat digunakan untuk menggali dorongan. Jika seseorang sudah memiliki keinginan untuk belajar maka dia akan menyelesaikan tugas dalam waktu tertentu. Oleh karena itu, motivasi dianggap sebagai pendorong yang mendorong seseorang untuk belajar.

2) Motivasi mendorong seseorang

Motivasi mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu karena ada individu yang mendukungnya, jadikan motivasi sebagai pendorongnya untuk belajar minat adalah kecenderungan psikologi untuk menyukai sesuatu belum melakukan kegiatan, tetapi minat adalah dorongan untuk belajar seseorang yang sudah memiliki keinginan untuk belajar akan melakukan aktivitas dalam jangka waktu tertentu, oleh karena itu motivasi dianggap sebagai faktor pendorong yang mendorong upaya seseorang untuk belajar.

3) Motivasi Internal memiliki pengaruh

Motivasi internal memiliki pengaruh yang lebih besar dari pada motivasi eksternal dalam belajar. Dari seluruh kebijakan pengajaran, guru lebih banyak memutuskan memberikan motivasi ekstrinsik kepada setiap anak didik. Anak didik yang malas belajar sangat berpotensi untuk diberikan motivasi ekstrinsik oleh guru supaya dia rajin belajar. Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya. Selain kurang percaya diri, anak didik juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar.

4) Pujian Memberikan motivasi utama bukan Hukuman

Meskipun untuk mendorong semangat belajar siswa Hukuman masih di berikan tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apa pun juga. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Hal ini akan memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasi kerjanya. Tetapi pujian yang diucap itu tidak asal ucap, harus pada tempatnya

5) Sangat Berhubungan dengan persayaratan belajar Dalam kehidupan siswa, mendapatkan hormat, perhatian kehormatan, statusnya, kehormatan, dan hal-hal lainnya adalah hal-hal yang dibutuhkan, wajar

untuk siswa. Semua ini mungkin meningkatkan semangat belajar Guru harus memiliki kemampuan memenuhi kebutuhan siswa dan mendorong minat mereka untuk belajar. Selain itu, anak-anak belajar dengan keras untuk memenuhi kebutuhan keinginan dan kebutuhan mereka.

6) Semangat dapat Meningkatkan Keyakinan

Dalam proses Belajar Peserta didik yang ingin selalu belajar yakin dapat menyelesaikan setiap tugas. Dia yakin bahwa belajar bukanlah usaha yang sia-sia (Jainiyah dan rekannya, 2023)

Fungsi Motivasi belajar Kesuksesan Pendidikan di pengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Sebagai pendidik, guru harus memberikan dukungan siswanya untuk mencapai tujuan motivasi untuk proses pembelajaran menurut Wina Sanjaya (2010) tepatnya:

- 1) Motivasi berasal dari motivasi internal seseorang untuk terlibat dalam kegiatan beberapa besar atau kecilnya, motivasi untuk bekerja sangat penting siswa sangat ingin menyelesaikan tanggung jawab guru tepat waktu dan menginginkan nilai baik.
- 2) Sebagai penunjuk pengarah oleh pada dasarnya, setiap orang di arahkan untuk memenuhi kebutuhan atau memnuhi tujuan. Oleh karena itu, motivasi berfungsi sebagai kata lisator untuk upaya dan pencapaian. Hasil belajar yang positif akan terlihat. (Fitriana Harapan. et al. 2021).

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar manusia secara instrinsik yaitu ketika ingin belajar peserta didik memiliki hubungan dengan persyaratan dan tujuan siswa dan tertarik untuk menjawab pertanyaan mereka. Jika itu berasal dari keinginan, belajar akan terasa berharga. Keinginan yang menggembirakan peserta didik. Menurut Ari dan Sri (2017), Motivasi adalah proses internal yang berfungsi sebagai salah satu penggerak untuk pembelajaran siswa dapat di pengaruhi oleh motivasi internal motivasi untuk belajar dari guru, dukungan orang tua, dan materi yang di susun secara kreatif peerta didik selain itu, motivasi dapat di lihat dari kegiatan belajar, Astrid (2019). Mengatakan bahwa motivasi untuk belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti hal-hal di luar dirinya seperti keinginan untuk mencapai hasil yang baik dan rasa kebutuhan, serta hal-hal di dalam dirinya sendiri, seperti lingkungan dan suasana belajar. Menurut Sardiman (2018) bahwa

peserta didik jika menunjukkan beberapa sikap memiliki keinginan untuk belajar semangat dan pekerja keras dalam melakukan tanggung jawab, gigih saat mengatasi tantangan dan menunjukkan ketertarikan, ada berbagai cara untuk menyelesaikan masalah, tidak mudah untuk bosan dengan pekerjaan yang sama dan dapat mempertahankan posisinya, saat percaya suatu hal. Motivasi untuk berprestasi terkait erat dengan motivasi untuk belajar bahwa seseorang yang penuh semangat akan mencurahkan seluruh perhatian dan tindakannya untuk belajar, yang menghasilkan peserta didik mereka dapat berhasil dan mencapai tujuan mereka. (Ari.Sri. Sardiman. *et al.*, 2018)

Indikator yang menunjukkan keinginan peserta didik untuk belajar sekolah dasar menurut (Huda 2018), adalah menghadapi tugas dengan tekun, ulet mengatasi tantangan, tidak membutuhkan motivasi dari luar, menginginkan bidang pengetahuan atau bahan yang diberikan, selalu berusaha sebaik mungkin untuk berprestasi, menunjukkan minat pada berbagai masalah, belajar dengan optimis, rajin, penuh, tekad, dapat mempertahankan pendapatnya, cepat bosan dengan tugas rutin, tujuan jangka panjang: memungkinkan ditunda untuk memenuhi kebutuhan pribadi yang akan dipenuhi kemudian, dan menikmati mencari dan memecahkan masalah.

Peserta Didik yang memiliki motivasi untuk belajar dapat di lihat dari tingkah laku seperti ketekunann, minat, perhatian, , konsentrasi, dan ketajaman. Peserta didik Mereka apa tidak memiliki dorongan untuk belajar menunjukkan bahwa mereka tidak mau belajar, cepat menjadi bosan, dan mencoba menghalangi aktivitas belajar. Memotivasi adalah salah satu dari komponen penting dari belajar secara efektif. Karena mempertimbangkan beberapa metrik yang disebutkan atas, metode dan metrik yang dapat digunakan tentang menentukan motivasi kuat termasuk:

- 1). Tes tindakan, atau tes prestasi, dilakukan dengan observasi tentang mengumpulkan informasi dan informasi tentang ketabahan, ketabahan, dan kapasitas untuk mengatasi masalah, menunggu, dan frekuensi.
- 2) Kuesioner dan inventaris yang berkaitan dengan subjeknya untuk mengetahui setiap, pengorbanan, dan harapan mereka.
- 3) karangan bebas untuk mengidentifikasi tujuan dan cita-citanya dan aspirasinya.

4) Tes dan evaluasi sikap untuk mengevaluasi kualitas dan tujuan sikapnya (Huda,2018).

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV Sdn 33 KoJa Doi :

Pendidikan adalah antara hal-hal yang paling penting signifikan dalam hidup, satu hal penting dalam hidup karena semua orang berhak atasnya dan mengharapkan terus berkembang. Pengajaran harus terus ditingkatkan secara kualitatif dan kuantitatif untuk membangun karakter komunitas, negara, dan bangsa. Untuk memperluas sumber daya manusia, lembaga pendidikan sangat penting. akibatnya, orang tua bertanggung jawab untuk mengajar anak-anak mereka menggunakan cara apa pun yang mereka terlihat pada setiap kelas baru, karena jumlah siswa baru terus meningkat setiap tahunnya. (Ernata, 2017)

Slameto (2010), menyatakan bahwa belajar adalah proses usaha seseorang untuk menggunakan pengalamannya sendiri untuk mengubah cara dia berperilaku secara keseluruhan alam memiliki hubungan bersama dengan lingkungannya. Namun, perspektif individu berbeda dalam mengartikan belajar, yang berdampak pada apa yang mereka lakukan. Sanjaya (2006) menyatakan bahwa setiap proses belajar yang konsisten mengandung kegiatan mengajar. Mengajar Secara deskriptif, didefinisikan sebagaimana cara guru memberikan informasi atau pemahaman kepada individu siswa. Belajar, Purwanto (2004) menyatakan, bahwa didefinisikan sebagai hasil dari perubahan tingkah laku dari pengalaman atau latihan, dan perubahan ini relatif stabil dan berkaitan dengan yang fisik dan psikis (Ernata, 2017).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya tentang definisi belajar dan motivasi, dapat dikatakan bahwa inspirasi untuk belajar adalah semua kekuatan mental yang memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar, memastikan bahwa mengetahui terus berlanjut, dan membantu mereka mencapai tujuan. Hamzah (2007). Dorongan untuk belajar dikenal sebagai motivasi. Belajar adalah motivasi dalam dan dari luar siswa sendiri untuk mengubah perilaku mereka. Karena mempertimbangkan pengertian di atas, dapat untuk belajar, dan ditemukan bahwa motivasi dapat dianggap berfungsi, yang berarti dorongan memotivasi seseorang untuk melakukan hal-hal tertentu untuk mengejar tujuan tertentu. Jika dilihat mulai perspektif proses

insentif dapat dipicu oleh faktor eksternal, sehingga mendorong siswa untuk memperoleh pengetahuan agar mereka memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, keputusan tindakan dianggap sebagai motivasi ini berarti mengambil tindakan mana yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dan membuang tindakan yang merugikan sasaran. Menurut Ernata (2017)

Belajar dan motivasi mempengaruhi satu sama lain sebelum membahas lebih lanjut tentang dorongan untuk belajar, penting untuk membedakan antara belajar dan motivasi yang berasal dari kata motivasi "motif", yang mampu dianggap sebagai kekuatan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau bertindak. Motivasi adalah dorongan individu untuk melakukan tindakan khusus untuk mencapai tujuan khusus. Oleh karena itu, motivasi didefinisikan sebagai motivasi yang ada semangat seseorang untuk berusaha mengubah tindakannya untuk memenuhi kebutuhannya dengan daya upaya yang memotivasi seseorang untuk mengambil tindakan.

Memahami definisi berasal dari dorongan dan inspirasi yang diikuti adalah beberapa dari perspektif tentang definisi motivasi. Motivasi adalah keinginan untuk mengaktifkan mengerjakan mengeluarkan dan mengontrol perasaan dan tindakan individu belajar. Menurut Muhibbin Syah (2008), dorongan didefinisikan sebagai situasi internal yang mendorong seseorang untuk bertindak. Dengan cara ini, motivasi merujuk pada pemasok energi (energizer) yang mendorong tindakan terarah. Motivasi juga dapat didefinisikan sebagai serangkaian upaya untuk membuat keadaan tertentu yang mendorong seseorang untuk bertindak sesuatu, sehingga mereka merasa termotivasi dan memiliki keinginan untuk melakukan tindakan, dan jika mereka merasa tidak menyukainya, mereka berusaha untuk menghindari atau menghilangkan perasaan itu (Sardian, 2007). Dari perspektif tujuan, motivasi adalah dorongan yang akan dicapai. Seseorang akan termotivasi untuk belajar jika dia ingin belajar (Ernata, 2017).

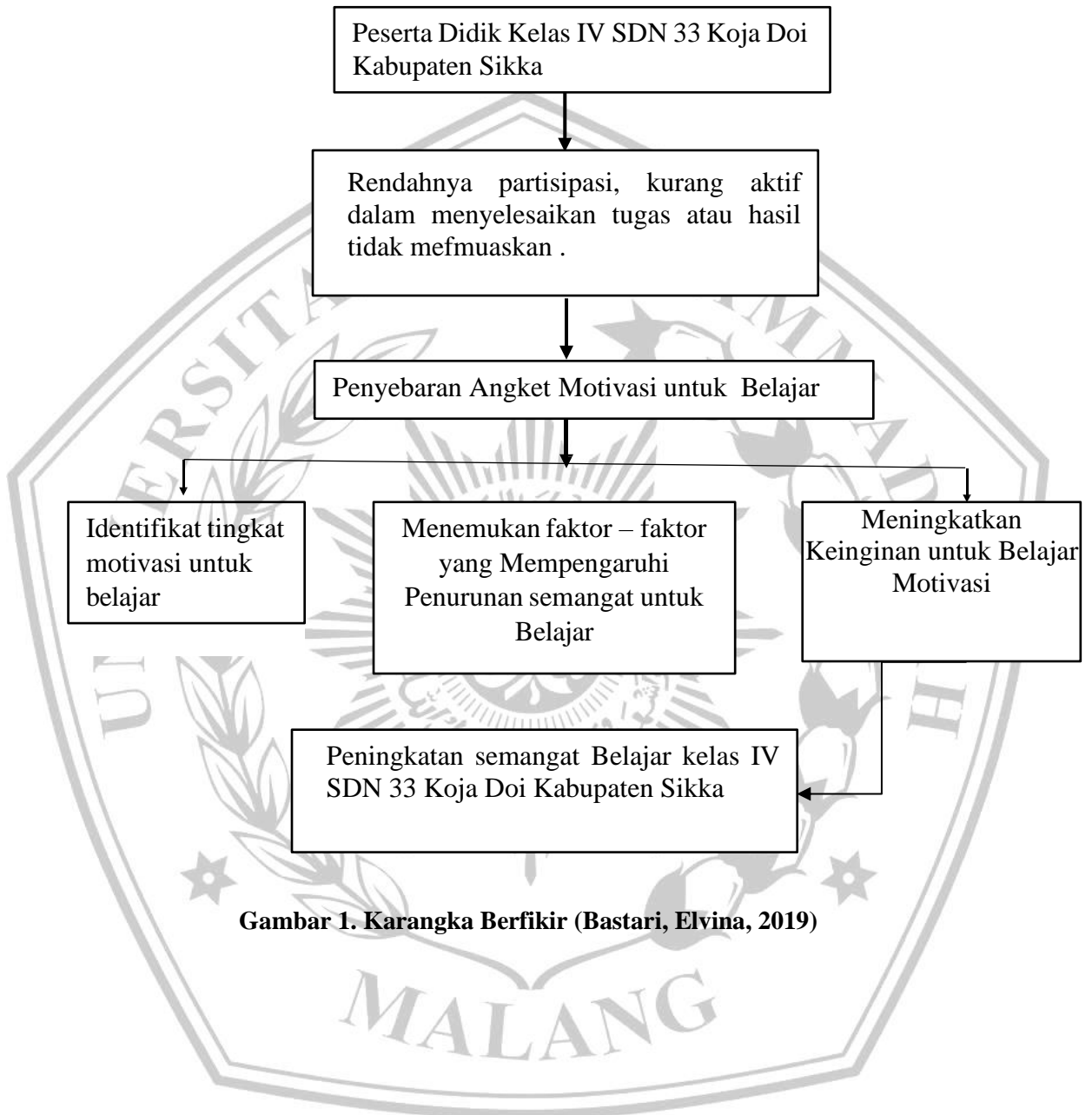
Tabel 2. 1. Penelitian yang Relevan (Ernata, 2017)

No.	Penelitian	Persamaan	Membedakan
1.	<p>Analisis artikel yang membahas cara-cara untuk mendorong siswa untuk belajar dan fungsi motivasi belajar siswa. Jenie Fitriana Harahap¹, Dewa Anjani², Nabiyah Sabrina³ Juli 2021</p>	<p>Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif</p>	<p>Masalah merangkul motivasi belajar siswa yang mengidentifikasi sumber dan peran motivasi belajar siswa</p>
2.	<p>Analisis Motivasi Kesulitan Berhitung pada peserta didik Belajar Permula Derista Lidya Carolina (a*), Nurlinda Safitri (a), dan Elly Sukmanasa Desember 2020</p>	<p>Sama – sama menggunakan metode penelitian kualitatif</p>	<p>Kesulitan dalam Menyelesaikan perhitungan konsep yang di alami Salah satu siswa mengalami kesulitan dengan perhitungan dasar, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Untuk di Analisis motivasi siswa terkemuka Salah satu siswa kesulitan dengan mematematika dasar, seperti menjumlahkan, mengurangi, memperkalian membagi</p>

3.	<p>Analisis Berpengaruh Model Pendidikan Berbasis Masalah Terhadap Motivasi Belajar siswa di Sekolah Dasar Abel Roni Hamdani¹, Taufiq AllahDahlan², Gina Indriani³,WanitaAnsor Karimah⁴. Desember 2021</p>	<p>Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif</p>	<p>untuk memahami konsep model belajar berbasis masalah tentang mengetahui kondisi motivasi b siswa saat ini berdasarkan penelitian terlebih dahulu untuk mengetahui bagaimana penggunaan model pembelajaran berbasis masalah mempengaruhi keinginan siswa untuk belajar untuk mengidentifikasi kondisi yang mendorong belajar siswa saat ini berdasarkan penelitian sebelumnya, untuk mengetahui bagaimana penggunaan model pembelajaran berbasis masalah mempengaruhi keinginan siswa untuk belajar</p>
----	--	---	---



C. Kerangka Berfikir



Gambar 1. Karangka Berfikir (Bastari, Elvina, 2019)